

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia bisa mandiri dan berguna bagi bangsanya. Dalam menghadapi era globalisasi manusia dituntut untuk mempunyai pendidikan tinggi dengan cara mempunyai daya saing yang kuat. Akan tetapi, pendidikan merupakan salah satu masalah yang menjadi sorotan dari masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan ini, Indonesia harus mampu mempersiapkan tenaga yang professional melalui pendidikan formal. Dalam hal ini, pendidikan formal yang dimaksud adalah disekolah-sekolah.

Pada dasarnya, guru memegang peranan penting dalam hal pendidikan anak didik. Hal ini dikarenakan seorang guru harus mampu menanamkan pengetahuan kepada mereka sebagaimana diharapkan terutama melalui pelajaran IPS.

Pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengajarkan kepada siswa tentang sejarah masa lalu serta nilai-nilai luhur bangsanya. Mata pelajaran IPS mampu menumbuhkan sikap nasionalisme namun masih banyak siswa yang tidak mampu merealisasikan apa yang terkandung didalam mata pelajaran IPS itu sendiri.

Terkadang para siswa sering merasa sulit dalam memahami mata pelajaran IPS. Karena mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang luas banyak pada konsep dan teori. Disamping itu, kecenderungan mata pelajaran IPS terjadwal setiap akhir pembelajaran. Dengan demikian kondisi siswa menerima materi yang diajarkan guru, sudah lelah dan capek. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak bersemangat lagi dalam menerima mata pelajaran IPS, sehingga membawa dampak buruk bagi diri mereka sendiri, dimana mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS.

Kesulitan yang dialami siswa pada saat mata pelajaran IPS tentunya akan memberikan pengaruh buruk terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh

siswa itu sendiri. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran membahas berbagai peristiwa masa lampau. Namun guru sering terjebak dalam mengajarkannya hanya dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga kegiatan guru hanya bercerita saja didepan kelas. Hal ini dapat menyebabkan kejenuhan kepada siswa disaat pembelajaran, apalagi guru yang memberikan materi tidak berusaha mendidik dan menyesuaikan dengan kondisi (pada siang hari) atau keadaan siswa. Selain itu, hal ini dapat menimbulkan rasa bosan pada siswa karena cara mengajar guru yang terlalu cepat sehingga siswa tidak dapat menangkap apa yang dijelaskan oleh guru itu sendiri, apalagi sampai memahaminya, dan inilah yang menyebabkan kesulitan belajar siswa saat proses belajar mengajar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2012 : 12). Belajar juga akan membawa perubahan bagi diri seseorang. Akan tetapi hal tersebut berlaku untuk seseorang yang mempunyai kemauan untuk belajar. Sebab, pada prinsipnya pelaksanaan belajar tidak selamanya berhasil dan berjalan dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah subjek sekaligus menjadi objek. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan demi menambah pengetahuan anak didik itu sendiri. Dalam hal ini dibutuhkan kesiapan fisik juga mental. Karena jika fisiknya aktif tetapi mentalnya yang kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran dikatakan gagal atau tidak berjalan baik. Sebab pada prinsipnya, fisik juga mental harus berjalan seimbang demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Tingginya angka siswa yang mengalami kesulitan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu faktor kejiwaan. Dimana pada kegiatan belajar mereka berhubungan dengan mental mereka sendiri. Hal ini berpengaruh pada proses belajar siswa, dimana siswa yang mempunyai jiwa yang lemah maka akan merasa sulit dalam menentukan mata pelajaran. Hal ini dikarenakan tidak ada dorongan pada diri siswa itu sendiri dalam pembelajaran.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, salah satunya adalah faktor instrumental dalam hal ini yaitu berhubungan dengan keadaan guru mengajar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin baik guru mengajar, maka ada kemungkinan siswa semakin baik dalam menerima pelajaran. Hasilnya pun berdampak baik bagi pendidikan siswa itu sendiri. Peranan guru sebagai pengajar dapat menentukan hasil belajar siswa yang lebih baik. Hal ini menjadi penting bagi dunia pendidikan dimasa depan, akan tetapi tetap dibutuhkan sikap siswa yang rajin menerima pelajaran dengan didukung sikap guru yang baik dalam memberikan pelajaran.

Bertitik tolak dari masalah diatas maka peneliti tertarik untuk memberikan alternatif solusi melalui penelitian ilmiah dengan formulasi judul penelitian **“Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SDN 14 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah proses belajar mengajar dalam kelas membuat siswa mengalami kesulitan belajar ?
2. Apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses belajar mengajar ?
3. Apakah solusi yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.
3. Bagaimanakah solusi yang dapat diberikan pada siswa berkesulitan belajar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Untuk mengetahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.
3. Untuk memberikan solusi pada siswa yang berkesulitan belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan dan menambah khasanah ilmu khususnya mengenai diagnosis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa khususnya pada pada mata pelajaran IPS.